

## **BAB III**

### **PENYAJIAN DATA**

#### **A. Deskripsi Subyek dan Lokasi Penelitian**

Dinamika kependudukan selalu berubah setiap saat. hal ini tidak lepas dari aktifitas masyarakat yang selalu berkembang tiada henti. Demikian pula halnya di Kelurahan Lumpur. Desa yang berada di pesisir utara Kecamatan Gresik ini merupakan Desa Nelayan yang memiliki bahasa khas Lumpuran. Secara geografis wilayah Lumpur dulunya merupakan hutan bakau (mangrove), lalu berubah menjadi pertambakan. Kini tambak-tambak itu tinggal beberapa petak saja sedang yang lainnya menjadi area pengelolaan ikan, sarana penangkapan ikan dan pemukiman penduduk.

Inilah yang membuat peneliti memilih Kelurahan Lumpur karena banyak hal menarik dan layak untuk dikupas lebih dalam. Beberapa informasi mengenai apa yang ada di Kelurahan Lumpur, sebagai berikut :

#### **1. Struktur pemerintahan Kelurahan Lumpur Gresik**

Lurah	: Djumali, SH
Sekretaris Kelurahan	: Zainul, S.Pd.
KaSi TranTiBum	: Asnawi
KaSi Kesra	: Anis Nuryanah, S.Sos
Staff	: - Kholidah Wahyuni - Umroni Jariyah

## 2. Nama-nama Ketua RT dan RW

Ketua RW. 01	: H. Sa'dullah
Ketua RT. 01 RW. 01	: Muchit
Ketua RT. 02 RW. 01	: Achmad Afandi
Ketua RT. 03 RW. 01	: Lilik Tjatur Rachman
Ketua RT. 04 RW. 01	: Syaifudin
Ketua RT. 05 RW. 01	: Achmad Muhlis Saidi
Ketua RT. 06 RW. 01	: Lutfi Hadi
Ketua RT. 07 RW. 01	: Nur Rachmad
Ketua RW. 02	: Nurul Huda
Ketua RT. 01 RW. 02	: Zainul Arif
Ketua RT. 02 RW. 02	: H. Achmad Rosyid
Ketua RT. 03 RW. 02	: Munalik
Ketua RT. 04 RW. 02	: Juwadi
Ketua RT. 05 RW. 02	: Mukrim
Ketua RT. 06 RW. 02	: Mujtahid
Ketua RT. 07 RW. 02	: Sarlem
Ketua RW. 03	: H. Mustholik
Ketua RT. 01 RW. 01	: Jainuri
Ketua RT. 02 RW. 02	: Achmad Khusen
Ketua RT. 03 RW. 03	: Romli
Ketua RT. 04 RW. 04	: Marhanis
Ketua RT. 05 RW. 05	: Ruchi Alim

Ketua RT. 06 RW. 06 : Hafid Muslim

Ketua RT. 07 RW. 07 : H. Tholibin

Ketua RT. 08 RW. 08 : Mulyoso

3. Jumlah Penduduk

Jumlah KK : 1.879 orang

Jumlah Laki-laki : 2.797 orang

Jumlah Perempuan : 2.932 orang

Jumlah Jiwa : 5.792 orang

4. Perekonomian Penduduk

Nelayan : 75 %

Pedagang : 15 %

Karyawan : 10 %

5. Fasilitas Umum

Masjid : 1 buah

Langgar/Musholla : 11 buah

Sekolah : 4 buah

Madin : 1 buah

Pasar : 1 buah

Puskesmas : 1 buah

Terminal : 1 buah

## 6. Letak Geografis

Luas wilayah Kelurahan	: 34.637 Ha
Batas wilayah utara	: Selat Madura
Batas wilayah timur	: Kelurahan Kroman dan Sukodono
Batas wilayah selatan	: Kelurahan Karangpoh dan Tlogopojok
Batas wilayah barat	: Kelurahan Tlogopojok
Jarak dari Kecamatan	: 1 Km
Jarak dari Kabupaten	: 6 Km
Jarak dari Propinsi	: 20 Km
Jarak dari Ibukota Negara	: 783 Km

## 7. Kegiatan Keagamaan

TPQ Irsyadul Athfal  
TPQ Baitus Salam  
MaDin Irsyadul Athfal  
Khatmil Qur'an  
Tahlilan Rutin  
Lailatul Ijtima'  
Muslimat  
Banjari dan Hadrah  
Manaqib  
Pengajian rutin  
Haul Sesepuh  
Perayaan Hari Besar Islam

## 8. Visi dan Misi

Motto : Baktiku Pelayanan Terbaik

Visi : Terwujudnya pelayanan prima, kelestarian seni/budaya, dan kebersihan lingkungan.

Misi :

- 1 Menciptakan pelayanan prima dengan kreasi dan inovasi
- 2 Ikut memelihara dan melestarikan seni dan budaya lokal
- 3 Mendorong dan memberi teladan kebersihan lingkungan<sup>1</sup>

Kelurahan Lumpur dijadikan sebagai lokasi penelitian karena beberapa pertimbangan yang penulis rangkum seperti dibawah ini :

1. Kelurahan Lumpur dipilih karena penulis belum pernah mengetahui adanya penelitian tentang Kesenian Pencak Macan yang mengambil dari sisi komunikasi oleh pihak lain.
2. Karena Kesenian Pencak Macan ini hanya dilakukan pada upacara pengiring pengantin yang penulis yakin bahwa tidak ada kesenian seperti ini di daerah lain dan hanya ada di Kelurahan Lumpur.
3. Kesenian Pencak Macan adalah kesenian yang dijadikan adat oleh masyarakat Kelurahan Lumpur dalam upacara pernikahan sebagai ritual dalam mengantar pengantin. Dan banyak masyarakat yang belum tahu tentang makna simbol yang ada pada kesenian Pencak Macan bagi kehidupan rumah tangga.
4. Letaknya cukup strategis dengan tempat tinggal penulis.

---

<sup>1</sup> Data diperoleh dengan menemui Lurah dan meminta data kepada Sekretaris Lurah

## B. Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan mulai tanggal 16 April 2015 sampai dengan 10 Juni 2015 peneliti memperoleh data mengenai kesenian Pencak Macan.

### 1. Bentuk Simbol dalam Kesenian Pencak Macan

Dalam setiap kesenian tradisi pasti banyak sekali simbol-simbol yang dituangkan dan hal itu tidak hanya untuk warga Kelurahan lumpur saja, berbagai daerah juga menampilkan simbol-simbol yang sangat berarti bagi warga yang melakukan budaya tertentu.

Ketika mengunjungi Kelurahan Lumpur, peneliti melakukan wawancara kepada warga. Dengan mengobrol santai peneliti mewawancarai salah seorang pemangku adat beserta salah seorang warga yang pernah melakukan Kesenian Pencak Macan. Kedua orang tersebut bernama Pak Ucok selaku budayawan yang menggeluti kesenian Pencak Macan dan Pak Makrim selaku sesepuh warga yang pernah melakukan dan mengerti kesenian tersebut.

#### a. Nama Pencak Macan

Nama Pencak Macan adalah sebuah julukan atau identitas yang sangat terkait erat dengan kepercayaan masyarakat setempat mengenai adanya Macan yang dijadikan simbol oleh masyarakat terdahulu di Kelurahan Lumpur Gresik.

“barang siapa yang mau melestarikan warisan leluhur Desanya, maka akan menyelamatkan adat dan budaya yang ada”<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ucok, usia 65 pada 25 April 2015 jam 14.00 WIB

Hal ini yang tersampaikan dari nama Pencak Macan itu sendiri, terlihat tertanam dengan sangat kuat dalam nurani dan kehidupan warga Kelurahan Lumpur, sebab dari setiap wawancara yang dilakukan oleh penulis seperti menyiratkan apabila mereka tidak melakukan kesenian ini maka akan merasakan ada yang kurang dalam proses pernikahannya. Inilah sekilas cerita asal usul nama Pencak Macan.

*“biyen nak bale gede iku cedek balai Kelurahan iku onok seketeng, seketeng bahasa saiki iku gapuro tapi terbuat dari bahan kayu, nak kono iku onok gambare macan, bedes, gondoruwo ngunu. yo awak dewe iku wes ero biyen iku. opo wong tuo-tuo iku ngambil iku. bale kambang kan bale tiban, di buang mbalek maneh, di buang mbalek maneh. terus onok kyai sepuh, Kyai Misbach nek gak salah, yo iku ngunu mau akhire wong nelayan laporan onok sesepuh wong alim, anu ae wes ape mbalek maneh yowes pancen kape ngerumat nak kene ngono, bahkan opo bedug iku, bedug seng nak langgar gede iku teko njerone bale kambang, dadi gambare iku yo teko njero kono iku, mboh iku mau njupuk teko seketeng iku seng termasuk tinggalane mbah sindujoyo, pewarise coro ngunu, akhire nemukno gambar-gambar ngunu iku mau, akhire wong-wong tuo iku seng ahli seni seng terjemahno falsafahé iku mau. opo.o d jenengi pencak macan, kan onok jurus-jurus macane, asline jenenge iku macan-macanan, berhubung onok gerakan pencak dadi dijenengi pencak macan.*

Dulu di Bale Gede yang didekat Balai Kelurahan itu ada Seketeng, Seketeng dalam bahasa sekarang itu Gapura tapi terbuat dari bahan kayu, disitu ada gambar macan, monyet dan gondoruwo. Ya saya tahu dulu itu, apa orang-orang tua dulu mengambil dari itu. Bale Kambang (sekarang Bale Gede) kan bale datang sendiri, di buang kembali lagi, di buang kembali lagi. Terus ada Kyai Tua, Kyai Misbach kalau tidak salah. Akhirnya warga nelayan laporan bahwa ada sesepuh orang alim, kembali lagi ya sudah tidak apa-apa mungkin orang itu memang mau memperbaiki disini. Bahkan Bedug yang sekarang ada di Langgar (Mushollah) Gede itu dari dalam Bale

Kambang, jadi gambar-gambar itu ya dari situ, mungkin itu tadi mengambil dari gapura itu yang masih termasuk peninggalan Mbah Sindujoyo. Akhirnya orang-orang tua jaman dulu yang ahli dalam bidang seni yang menerjemahkan maknanya apa. Kenapa diberi nama Pencak Macan, kan ada jurus-jurus macan, aslinya namanya adalah macan-macanan, berhubung ada gerakan pencak silat jadi di beri nama Pencak Macan.”<sup>3</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat diambil pemaknaan yang lebih mendalam dan fokus, bahwa kesenian Pencak Macan merupakan suatu bentuk kesenian rakyat yang memiliki nama simbol sebagai identitas dan sebutan untuk mengenalkan kesenian tersebut. Pada awalnya kesenian ini lebih sering berfungsi sebagai sarana upacara pengiring pengantin, tetapi perkembangan selanjutnya menuju pada fungsi seni sebagai hiburan atau tontonan.

#### b. Ketopang

Sebuah simbol tidak hanya berupa verbal, dengan bendapun simbol-simbol dapat ditunjukkan kepada orang yang menerima pesan (komunikan), dengan benda yang sengaja dibuat oleh akal manusia, dapat menjadi sebuah pesan yang mampu difahami bagi orang yang hidup dalam lingkungan dimana simbol-simbol itu digunakan. Simbol ini merupakan rangkaian dari iring-iringan Kesenian Pencak Macan.

*“kembang ketopang iku kembang asline dadi koyok umbul-umbul teros tengahe seng d gawe nancepno iku teko kates seng mentah.*

Bunga ketopong itu bunga asli, jadi seperti bendera yang ditengahnya ada buah kates yang masih mentah.”<sup>4</sup>

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Makrim, Usia 70 pada 20 April 2015 jam 10.00 WIB

<sup>4</sup> ibid

Di lengkapi dengan Pak Ucok sebagai berikut:

“Ketopang itu kembang manggar yang terbuat dari buah pepaya yang ditancapi lidi berhias kertas warna - warni dengan bambu sebagai penyangganya mas. Terus ketopang dibawa pada saat proses arak - arakan yang kemudian dirobokkan untuk di perebutkan penonton. Dalam setiap acara, ketopang yang dibuat berjumlah 8 ketopang dan ditambah dengan satu payung biasanya.”<sup>5</sup>

Mereka yang berpartisipasi dalam bentuk komunikasi Budaya tersebut menegaskan kembali komitmen mereka kepada tradisi keluarga, komunitas, suku, bangsa, negara, ideologi, atau agama mereka. Meskipun perkembangan zaman terus maju, namun para pelaku ritual masih banyak yang mempertahankan tradisi dan adat yang mereka yakini.

#### c. Hadrah

Seni hadrah merupakan salah satu kesenian tradisi di kalangan umat Islam, yang mungkin kita sendiri sebagai umat islam belum mengenalnya apalagi melihatnya.

“hadrah yang biasanya dilakukan dengan cara berjalan kaki sambil memagari pengantin dengan mengalunkan sholawat Nabi Muhammad SAW. Biasanya ada kelompok hadrah disetiap Langgar sama Masjid.”<sup>6</sup>

Hadrah dalam hal ini adalah seni musik dalam bentuk pembacaan Sholawat yang didiringi dengan alat musik rebana yang dikemas semaksimal mungkin untuk meningkatkan kecintaan masyarakat dalam sentuhan Islami.

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ucok, Usia 65 pada 25 April 2015 jam 14.00 WIB

<sup>6</sup> ibid

#### d. Pontang Lima

Tradisi perkawinan Jawa selalu lekat dengan sebuah hiasan yang terbuat dari janur yang selalu ada dalam setiap ritual, didalam kesenian Pencak Macan juga terdapat hiasan tersebut.

*“tari pontang limo iku istilah.e wong kawinan iku gawe seserahan, lah limo iku isene ketan werno limo nandano rukun islam iku ono limo, lah nak ndukure onok gendero putih nglambangno gusti Allah iku maha Esa.*

Tari Pontang Lima itu istilah dalam pernikahan untuk seperti hantaran, lima itu isinya ketan lima warna sebagai tanda rukun islam itu ada lima. Diatasnya ada bendera putih yang melambangkan Allah Maha Esa.”<sup>7</sup>

Dijelaskan lagi oleh pak Ucok bahwa :

“Pontang Lima itu hiasan yang terbuat dari daun pisang dan dibentuk seperti perahu kemudian dihiasi dengan janur yang berisi ketan berwarna lima macam, serta ditengahnya terdapat kerucut yang terbuat dari daun pisang ,dan ujungnya ada sapu lidi serta kapas.”<sup>8</sup>

Seserahan merupakan bagian penting dalam setiap rangkaian upacara pernikahan dan dalam kesenian Pencak Macan seserahannya berupa Pontang Lima yang dibawakan oleh lima penari.

#### e. Tokoh

Dalam Kesenian Pencak Macan setidaknya ada tiga tokoh utama, yakni macan, gondoruwo dan monyet yang menggambarkan perjalanan hidup di Dunia.

Simbol tokoh yang ada pada Kesenian Pencak Macan sebagai berikut :

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Makrim, Usia 70 pada 20 April 2015 jam 10.00 WIB

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ucok, Usia 65 pada 25 April 2015 jam 14.00 WIB

*“macan iku ilmune putih, lek pendekar iku mau kyai, ulama utowo wali. dadi opo falsafah.e macan dadi wong iku ojok keras, koyok sak karepe dewe ngunu iku, ojok duweni sifat seng kyok ngunu, opo iku pihak lanang seng diibaratno macan iku mau, lah pihak wedok kan bedes, iku kan ilmune yaopo, nggudo ae, ngece ae, kadang nyolongan, akhire tergoda iku mau gondoruwo, gondoruwo kan sifate ngunu mau elek yo. adu domba dadi wong lanang rabi iku kawinan lah, mempelai lanang ambek wedok ojok sampe duwe sifat seng diperagakno iku mau sifat seng elek-elek. mosok onok gondoruwo iku nang apik kan gak onok. macan kan keras, gak onok macan gak keras iku, awak dewe diceritani wong tuwo watak iku mau kerase dadi seng isok ngatasi iku mau yo kyai atau ulama.*

Macan itu ilmunya putih, kalau pendekar itu adalah kyai, ulama atau kyai. Jadi falsafahnya macan itu jangan keras, seperti seenaknya sendiri, jangan sampai mempunyai sifat seperti itu, itu dari pihak laki-laki yang diibaratkan seperti macan tadi. Kalau Perempuan kan diibaratkan sebagai monyet, itu kan ilmune bagaimana, senang manja, menggoda, kadang suka mencuri perhatian. Akhirnya tergoda sama setan, setan kan sifatnya jelek ya, adu domba jadi laki-laki yang ingin menikah, pasangan wanita dan laki-laki jangan sampai memiliki sifat yang seperti itu yang jelek. setan yang baik kan tidak ada, macan itu keras, tidak ada macan yang tidak keras, saya dapat cerita dari orang tua dulu bahwa watak keras itu yang bisa meredam hanya ulama atau kiyai.”<sup>9</sup>

Kesenian ini diperankan tiga sosok, dengan tiga karakter yang berbeda, diantaranya Macan, melambangkan seorang suami, dengan semangat pantang menyerah. Monyet, melambangkan, seorang isteri, dengan cita-cita yang luhur, untuk mewujudkan keluarga yang sakinah. Dan sosok Gondoruwo atau hantu, melambangkan angkara murka, yang akan menggoda perjalanan anak manusia dalam mengarungi bahtera rumah tangganya.

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Makrim, Usia 70 pada 20 April 2015 jam 10.00 WIB

## 2. Makna Simbol-simbol dalam Kesenian Pencak Macan

Arak-arakan Pengantin sebuah istilah yang sering didengar di telinga kita karena hampir disetiap daerah memiliki cara sendiri untuk melakukannya. Pernikahan adalah terikatnya hubungan laki laki dan perempuan yang diatur oleh suatu peraturan agama. Hampir di seluruh dunia banyak insan merayakan pernikahan dengan sangat meriah, hal ini tak luput dari budaya pernikahan yang mereka punya, seperti halnya yang dijelaskan oleh masyarakat yang mengerti tentang kesenian Pencak Macan yang peduli dengan kesenian khas Gresik bahwa setiap daerah mempunyai budayanya sendiri-sendiri seperti halnya di Kelurahan Lumpur Gresik. Kesenian yang masih di pertahankan adalah kesenian mengantar pengantin pria ke rumah pengantin wanita, dalam perjalanan arak pengantin pria terdapat pertunjukan seni yaitu kesenian pencak macan.

Dalam kesenian ini ada beberapa simbol yang digunakan sebagai suatu keharusan bagi yang melakukannya. Karena simbol itu mempunyai arti yang sangat penting bagi masyarakat setempat. Untuk itu peneliti akan membahas satu persatu simbol apa saja yang digunakan dalam kesenian Pencak Macan tersebut.

### a. Nama Pencak Macan

Sebuah simbol dari macan merupakan nama yang diambil sebagai identitas nama dari kesenian yang mempunyai nilai sejarah pada adat dan leluhur yang menjadi panutan oleh masyarakat.

“Pencak macan berceritakan kiai sindujoyo mas, saat bertapa jalan sebuah jalan yang di ganggu oleh macan lorek dan macan putih, bukan itu saja, ada juga seekor kera, genderuwo dengan golok besarnya serta bujang ganong tokoh patih dalam jalan reog jalan di Pencak macan di sebut cingur dowo. Mungkin itu tadi mas yang membuat dinamai pencak macan”<sup>10</sup>

Lebih diperjelas lagi dengan cerita dari Bapak H.U. Mardiluhung.

“Dulu Kelurahan lumpur di datangi seekor naga yang mengamuk dan akhirnya datanglah seekor macan yang berkelahi dengan naga tersebut hingga kalah. Nah pertarungan macan itu mas yang oleh orang-orang dulu menyebut Pencak Macan. Naga ini biasanya disebut dengan Bajul atau buaya. Naga berbentuk topeng cepaplok klinting yang biasanya di pentaskan pada seni jaranan. Sampai sekarang siapapun orang yang memasuki Kelurahan Lumpur dengan mengenakan baju atau fashion bergambar Naga harus dilepas atau telanjang mas, serem yo mas ? karena di takutkan kajadian pada waktu lampau terulang dalam bentuk berbeda.”<sup>11</sup>

Simbol sebuah kesenian mempunyai banyak arti, dan setiap individu atau kelompok melakukannya sesuai dengan kesepakatan bersama dari awal dilakukannya kesenian tersebut, jika mereka tidak memiliki kesepakatan maka moment itu hanya berpaku pada penentuan banyak hal, hal itu harus tetap disepakati agar tidak ada lagi kesalahpahaman dalam menafsirkan segala simbol yang dilakukan dikemudian hari.

“Pada dahulunya pencak macan di bawa oleh sekumpulan orang ahli silat asal sekitar kecamatan Bungah yang menetap di Lumpur. Di Kelurahan Lumpur, sekumpulan orang dari Bungah mengajarkan cara mempertahankan diri pada era Hindia Belanda, tentunya untuk menarik masa di gunakanlah

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ucok, Usia 65 pada 25 April 2015 jam 14.00 WIB

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Bapak H.U. Mardiluhung, Usia 56 pada 3 Mei 2015 jam 19.00

Kesenian Macanan. Yang sekarang dikenal dengan Pencak Macan.”<sup>12</sup>

Biasanya Pencak Macan digunakan untuk mengarak atau mengiringi pengantin baru pada acara pernikahan namun pada dulunya pencak macan di gunakan sebagai media pengumpul masa pada tiap-tiap perguruan pencak silat untuk menarik masyarakat menjadi anggota baru dan kegagahan.

Pada dasarnya tradisi pencak macan secara filosofisnya mempunyai arti sebagai pengingat tentang lika-liku serta konflik perjalanan yang akan dihadapi pasangan pengantin sebagai suami istri dalam menjalani bahterah rumah tangga.

b. Ketopang

Dalam kesenian Pencak Macan ada hal yang tak terlupakan dalam pencak macan yakni hiasan untuk menambah sakral acara ini, diantaranya adalah ketopang. Karena dianggap baik dan penuh makna, maka budaya ini kemudian menjadi keharusan yang bersifat sakral.

“Falsafah dari pemilihan atau penggunaan jumlah ketopang dan payung yaitu adanya kedatangan walisongo di pulau jawa untuk menyebarkan dakwah agama islam dan memberi shodaqoh atau amal jariyah serta pengayoman atau perlindungan kepada masyarakat pulau jawa yang waktu itu dalam keadaan miskin saat itu.”<sup>13</sup>

Terlihat sekali dalam makna simbol Ketopang terdapat unsur religi yang kuat dan memberikan sebuah bukti bahwa kesenian Pencak

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Azis, Usia 61 pada 10 Mei 2015 jam 10.00 WIB

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ucok, Usia 65 pada 25 April 2015 jam 14.00 WIB

Macan memiliki filosofi agama yang kental dan patut untuk dijadikan pedoman bagi masyarakat untuk diambil manfaatnya.

c. Hadrah

Hadrah dalam kesenian Pencak Macan dimana setelah pengantin laki-laki berangkat dengan diiringi oleh arak-arakan berupa beberapa kesenian tradisional yaitu Hadrah dengan lantunan Sholawat Thola'al Badru beserta Pencak Macan berada didepan. Semua orang pasti menghendaki ketenangan dan kesejukan jiwa, hal itu dilakukan dengan cara yang berbeda-beda, salah satunya adalah dengan membaca Sholawat diiringi tabuhan hadrah.

“Hadrah itu mengandung juga falsafah yaitu Agama Islam sebagai pondasi keimanan bagi umat manusia dalam menjalankan kehidupan, serta bertujuan untuk mendoakan pengantin agar terhindar dari godaan setan dalam menjalankan bahtera rumah tangga.”<sup>14</sup>

Sekalipun kesenian Pencak Macan lebih identik dengan nuansa Jawa yang melekat, tetapi dengan dilantunkannya Sholawat Nabi dalam hadrah akan terasa nuansa islami yang sangat kental. Karena dengan melantunkan Sholawat Nabi kedekatan emosi mereka dengan Tuhannya semakin terasa dekat dan lebih sakral.

d. Pontang Lima

---

<sup>14</sup> ibid

Pontang Lima dalam kesenian ini juga salah satu simbol yang memiliki makna tersendiri bagi orang yang melakukannya, tidak hanya untuk seserahan tetapi agar lebih menjaga kebersamaan, hubungan, dan keharmonisan dalam mengarungi bahtera rumah tangga.

“Pengantin baru itu kalau bisa harus dapat melaksanakan rukun Islam sampai akhir hayatnya agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat. Itu semua sebagai simbol rukun Islam dan simbol keanekaragaman golongan dalam Islam akan tetapi memiliki satu tujuan. Sama halnya dalam kehidupan rumah tangga yang mempunyai satu tujuan yaitu sebagai ibadah”<sup>15</sup>

Pernikahan adalah ritual yang amat suci. Di hadapan penghulu, kedua mempelai berikrar akan selalu mempertahankan biduk rumah tangganya. Yang diharapkan adalah terwujudnya sebuah keluarga yang *sakinah, mawaddah, dan warrahmah*. Keluarga kecil bahagia dan sejahtera dibawah lindungan Tuhan yang Maha Esa.

#### e. Tokoh

Tokoh atau pemeran merupakan bagian dari proses interaksi dimana tindakan para tokoh, gerak laku, kata-kata, ekspresi wajah direspon secara timbal balik. Proses interaksi tersebut dilakukan untuk mempengaruhi tindakan tokoh lainnya berdasarkan ungkapan emosi, imajinasi, motivasi, persepsi dan pemahaman yang terjadi ketika kesenian berlangsung.

“Jumlah pemeran atau pemain dalam pencak macan ada 3 sosok yang masing masing menggambarkan kehidupan di dunia. Pertama Macan menggambarkan peran seorang suami mengarungi rumah tangga seperti berjalan di tengah rimba. Oleh karena itu seorang suami harus memiliki dorongan semangat yang kuat dan pantang mundur dalam menjalani kehidupan Kedua tokoh Monyet yang menggambarkan peran

---

<sup>15</sup> ibid

istri yang lincah dalam mengurus keluarga dan memiliki hati nurani yang bersih serta memiliki niat perkawinan yang tulus dan mulia, serta bertekad memelihara perkawinannya dengan baik, sakinah mawadah warohmah. Ketiga tokoh Genderuwo atau setan yang menggambarkan sering timbul dan bergelornya berbagai hawa nafsu manusia saat menghadapi bermacam tantangan hidup dalam mengarungi bahtera rumah tangga.”<sup>16</sup>

Pada dasarnya tradisi kesenian Pencak Macan secara filosofis mempunyai arti sebagai pengingat tentang liku-liku serta konflik perjalanan yang akan dihadapi oleh pasangan pengantin sebagai pasangan suami-istri dalam menjalani bahtera rumah tangga. Perselisihan, beda pendapat, salah pengertian, konflik adalah hal yang lumrah terjadi di dalam rumah tangga. Sejatinya hal tersebut disebabkan karena salah satu suami atau istri tak mampu mengendalikan nafsu.

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Majid, Usia 60 pada 6 Mei 2015 jam 16.00 WIB